

INTISARI

Banyak obat mempunyai masa aksi (durasi) yang pendek dalam tubuh sehingga untuk mendapatkan efek terapi dalam jangka waktu yang diinginkan biasanya diberikan secara berulang sebagai aturan dosis. Untuk mengurangi frekuensi penggunaan obat dibuat sediaan yang di kenal dengan sediaan lepas lambat.

Dalam penelitian ini telah dilakukan usaha untuk membuat sediaan lepas lambat klorfeniramin maleat dengan bahan penolong lilin lebah putih (*white beeswax*) dengan metoda penyalutan dan pentabletan granul salut dengan dosis klorfeniramin maleat yang digunakan 16 mg.

Serbuk klorfeniramin maleat dan bahan pengisi digranulasi dengan bahan pengikat pasta amilum manihot 10% kemudian dikeringkan. Granul disalut dengan larutan lilin lebah putih (*white beeswax*) 10% dalam karbon tetraklorida tehnik dengan penyemprot pengabut dan dilakukan dalam pan penyalutan. Jumlah penyalut yang ditambahkan berbeda untuk masing-masing kelompok granul yaitu sebesar 2,34%, 4,63%, 6,54% dan 8,47% terhadap bobot akhir. Terhadap sediaan granul dan tablet hasil pentabletan granul salut dilakukan uji disolusi menggunakan alat disolusi model USP-XIX kedalam 500,0 ml medium akuades bebas CO₂ dengan suhu medium 37°C ± 0,5°C. Untuk uji pelepasan klorfeniramin maleat dari sediaan granul digunakan pengaduk basket dengan kecepatan pengadukan 50 rpm, sedang untuk uji disolusi klorfeniramin maleat dari sediaan tablet digunakan pengaduk paddle dengan diameter 2 cm dengan kecepatan pengadukan 100 rpm. Volume sampling 5,0 ml dan diukur resapannya dengan spektrofotometri UV pada 261,4 nm serta ditetapkan kadarnya dengan kurva baku klorfeniramin maleat. Hasil uji disolusi yang dinyatakan dengan DE₉₀ (%) untuk granul dan dinyatakan dengan DE₂₄₀ (%) dan slop kurva disolusi untuk sediaan tablet kemudian dibandingkan terhadap kontrol dengan analisis varian satu jalan (anava).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lilin lebah putih (*white beeswax*) sebagai penyalut granul dan sebagai matrik dengan pentabletan granul salut dapat menurunkan kecepatan disolusi obatnya, sehingga dapat digunakan untuk mengatur ketersediaan obat dalam sediaan lepas lambat.